

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Jatiraden merupakan bagian dari kecamatan jatisampurna yang memiliki luas wilayah sekitar 414,25 Ha. Kelurahan jatiraden berbatasan dengan Kelurahan lain seperti, Kelurahan jatisampurna, Kelurahan Jatikarya, Kelurahan Jatiranggon, Kelurahan dan Kelurahan Jatirangga.

Kondisi lingkungan RT 02 RW 04 Kelurahan Jatiraden bisa dibilang pemukiman penduduk yang padat karena rumah-rumah disana dibangun dengan sangat berdekatan, mengingat luas tanah yang ditempati untuk membangun rumah mereka hanya sekitar 500 M². Rt 02 merupakan wilayah yang dihuni oleh beraneka ragam suku/etnis yang berbeda-beda.

2. Kondisi Demografi

Rata-rata tingkat ekonominya menengah ke bawah. Sebagian besar bekerja sebagai buruh tidak tetap. Memiliki keanekaragaman sosial budaya yang berbeda mulai dari suku jawa, sunda, batak.

B. Deskripsi data

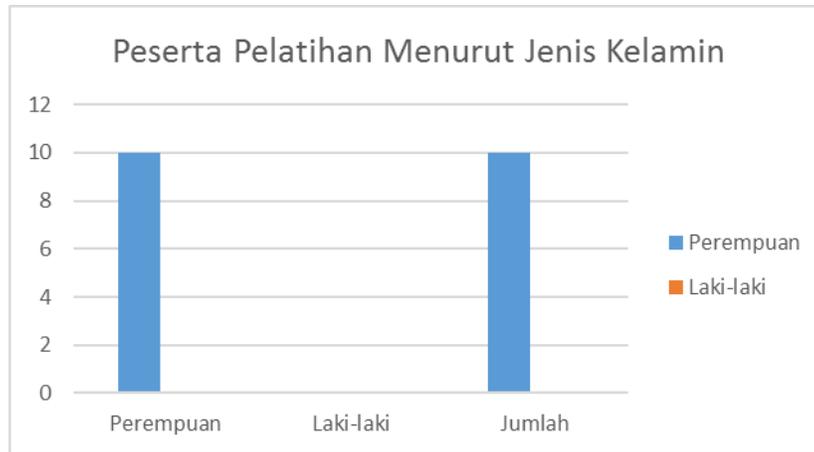
Variabel dalam penelitian ini yaitu pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding dan peningkatan life skill. Data mengenai hasil pelatihan diperoleh melalui instrument angket/kuesioner. Sedangkan data mengenai peningkatan life skills diperoleh melalui hasil test yaitu pretest dan posttest.

1. Deskripsi Data Responden

Tabel 4.1 Peserta Pelatihan Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	10	100
Laki-Laki	0	0
Jumlah	10	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta pelatihan yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 0 orang (0%) dan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 10 orang (100%), dalam pelatihan ini peserta pelatihan hanya ibu-ibu PKK Khususnya RW 04. Dilihat pada grafik berikut ini.

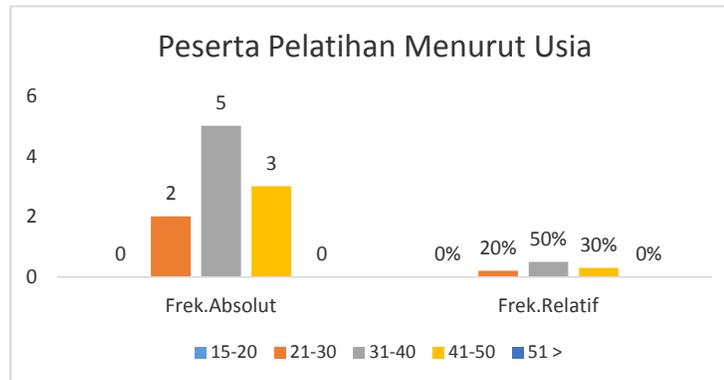
Grafik 4.1 Peserta Pelatihan Menurut Jenis Kelamin

Data mengenai usia peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Peserta Pelatihan Menurut Usia

Usia	Frek. Absolut	Frek. Relatif
15-20	0	0 %
21-30	2	20 %
31-40	5	50 %
41-50	3	30 %
51 >	0	0 %

Dari data diatas diperoleh bahwa peserta pelatihan yang berusia 15-20 sebanyak 0 orang (0%), 21-30 sebanyak 2 orang (20%), 31-40 sebanyak 5 orang (50%), 41-50 sebanyak 3 orang (30%) dan usia 51 tahun keatas sebanyak 0 orang (0%). Bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.2 Peserta Pelatihan Menurut Usia

2. Deskripsi Data Hasil Angket/Kuesioner

Data hasil angket pelatihan pembuatan paper quilling dalam meningkatkan life skills di klasifikasikan menjadi data kualitatif, yaitu data yang berbentuk persentase. Data kualitatif ini adalah data yang diperoleh setelah menyebar angket/kuesioner kepada responden. Berikut ini peneliti akan memaparkan jawaban responden terhadap setiap 30 item pernyataan angket pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding.

Selain menyampaikan hasil-hasil jawaban setiap responden, peneliti juga memberikan pembahasan atau penafsiran terhadap hasil-hasil tersebut secara deskriptif. Deskriptif data angket ini berdasarkan dari indikator kisi-kisi pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding untuk meningkatkan life skill, indikator tersebut yaitu, analisis

kebutuhan, persiapan pelatihan, fasilitator, materi, metode, media, waktu, fasilitas, keberhasilan pelatihan, kemampuan membuat paper quilling. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan presentase jawaban dari peserta pelatihan pembuatan paper quilling berdasarkan tabel-tabel berikut ini.

a. Analisis Kebutuhan

Tabel 4.3 Identifikasi Masalah

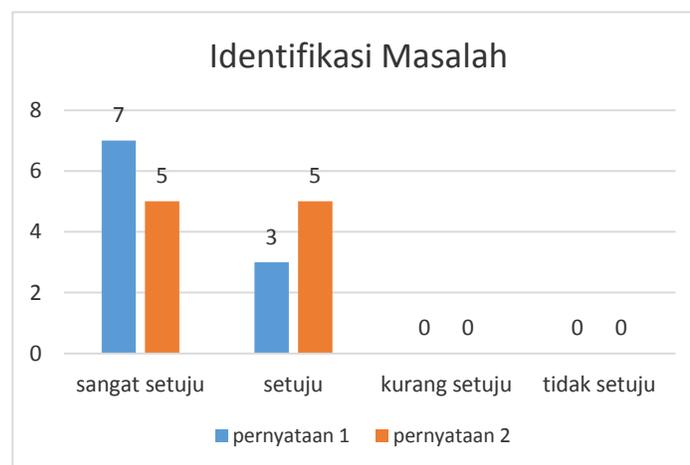
Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
1. Sebelum mengadakan kegiatan pelatihan, fasilitator terlebih dahulu mengadakan kegiatan identifikasi masalah kepada peserta	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	3	30
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100
2. Program pelatihan pembuatan paper quilling merupakan pemecahan masalah yang ada di lingkungan peserta	Sangat Setuju	5	50
	Setuju	5	50
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel identifikasi masalah di atas, pernyataan nomer 1, sebelum mengadakan kegiatan pelatihan, fasilitator terlebih dahulu mengadakan kegiatan identifikasi masalah kepada peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 3

responden (30%). Kurang setuju 0 responden (0%), tidak setuju 0 responden (0%).

Kemudian pernyataan nomer 2, program pembuatan paper quilling merupakan pemecahan masalah yang ada di lingkungan peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (50%), setuju 5 responden (50%), kurang setuju 0 responden (0%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.3 Identifikasi Masalah



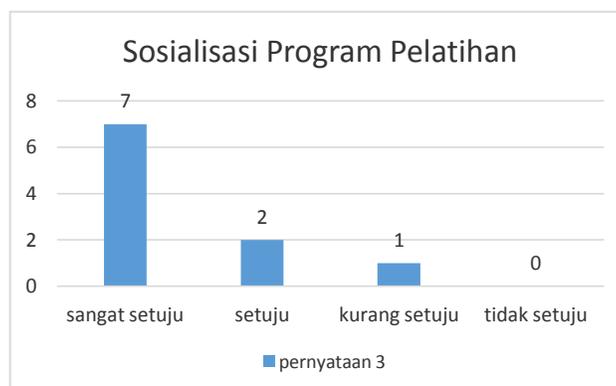
b. Persiapan Pelatihan

Tabel 4.4 Sosialisasi Program Pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
3.Fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan pembuatan paper quilling kepada peserta	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	2	20
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel sosialisasi program pelatihan diatas, pernyataan nomer 3, fasilitator mensosialisasikan kegiatan pelatihan pembuatan paper quilling kepada peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

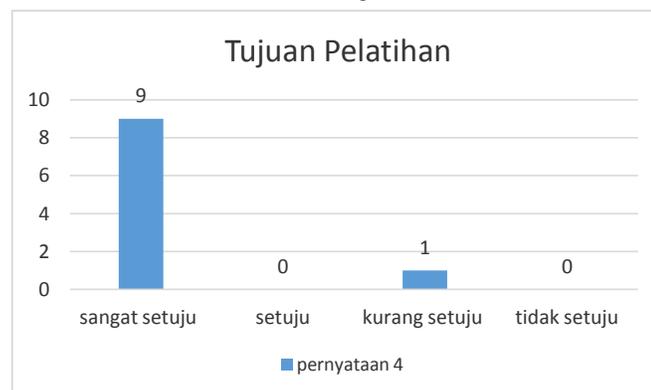
Grafik 4.4 Sosialisasi Program Pelatihan



Tabel 4.5 Tujuan Pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
4. Tujuan kegiatan Pelatihan pembuatan paper quilling sesuai dengan kebutuhan peserta	Sangat Setuju	9	90
	Setuju	0	0
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

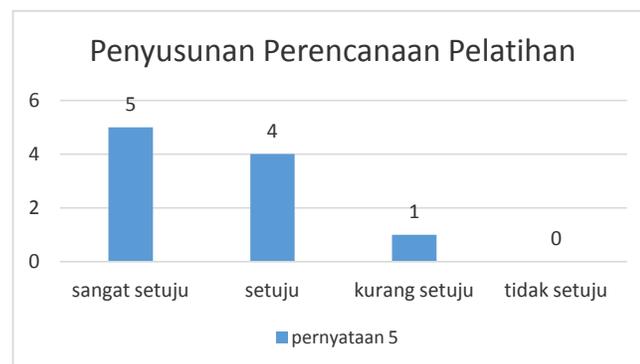
Berdasarkan data tabel tujuan pelatihan di atas, pernyataan nomer 4, tujuan kegiatan pelatihan pembuatan paper quilling sesuai dengan kebutuhan peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 9 responden (90%), setuju 0 responden (0%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.5 Tujuan Pelatihan

Tabel 4.6 Penyusunan Perencanaan Pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
5. Peserta dilibatkan oleh fasilitator dalam pembuatan perencanaan program pelatihan	Sangat Setuju	5	50
	Setuju	4	40
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel penyusunan perencanaan pelatihan di atas, pernyataan nomer 5, Peserta dilibatkan oleh fasilitator dalam pembuatan perencanaan program pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (50%), setuju 4 responden (40%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.6 Penyusunan Perencanaan Pelatihan

c. Fasilitator

Tabel 4.7 Kemampuan dalam Penyampaian materi

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
6. Fasilitator menjelaskan penyampaian materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan	Sangat Setuju	5	50
	Setuju	3	30
	Kurang Setuju	2	20
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel kemampuan dalam penyampaian materi di atas, pernyataan nomer 6, Fasilitator menjelaskan penyampaian materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (50%), setuju 3 responden (30%), kurang setuju 2 responden (20%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.7 Kemampuan dalam penyampaian materi

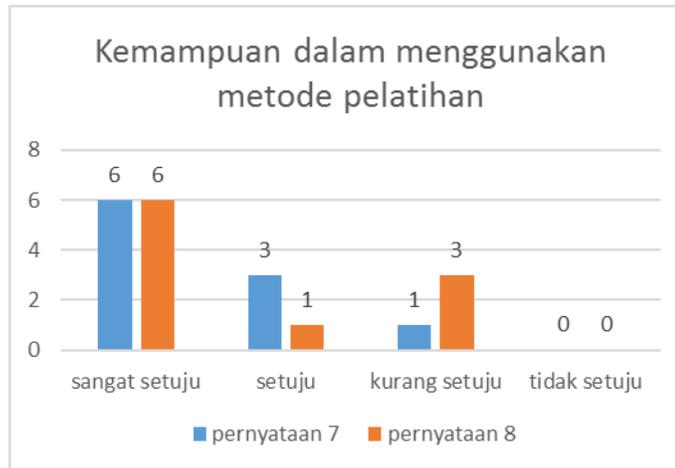


Tabel 4.8 Kemampuan dalam menggunakan metode pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
7. Fasilitator menggunakan metode sesuai dengan materi yang di sajikan	Sangat Setuju	6	50
	Setuju	3	30
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100
8. Fasilitator menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi	Sangat Setuju	6	60
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	3	30
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel kemampuan dalam menggunakan metode pelatihan di atas, pernyataan nomer 7, Fasilitator menggunakan metode sesuai dengan materi yang di sajikan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (60%), setuju 3 responden (30%), kurang setuju 1 responden (10 %), tidak setuju 0 responden (0%).

Kemudian pernyataan nomer 8, Fasilitator menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (60%), setuju 1 responden (10%), kurang setuju 3 responden (30%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

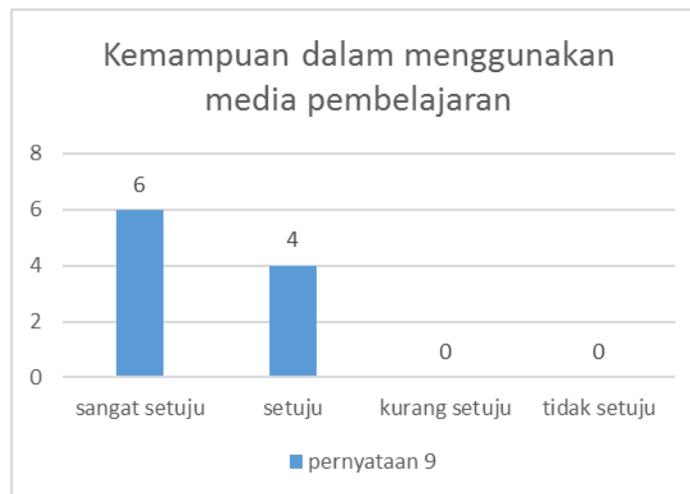
Grafik 4.8 Kemampuan dalam menggunakan metode pelatihan**Tabel 4.9 Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran**

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
9.Fasilitator dapat menggunakan media dalam pelatihan dengan baik	Sangat Setuju	6	60
	Setuju	4	40
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran di atas, pernyataan nomer 9, Fasilitator dapat menggunakan media dalam pelatihan dengan baik, dapat dilihat bahwa yang menjawab

sangat setuju 6 responden (60%), setuju 4 responden (40%), kurang setuju 0 responden (0%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.9 Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran



Tabel 4.10 Kemampuan dalam melibatkan peserta/partisipasi

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
10.Fasilitator melibatkan peserta dalam pelatihan	Sangat Setuju	6	60
	Setuju	4	40
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

12.Fasilitator dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	2	20
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100
13.Fasilitator memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	2	20
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

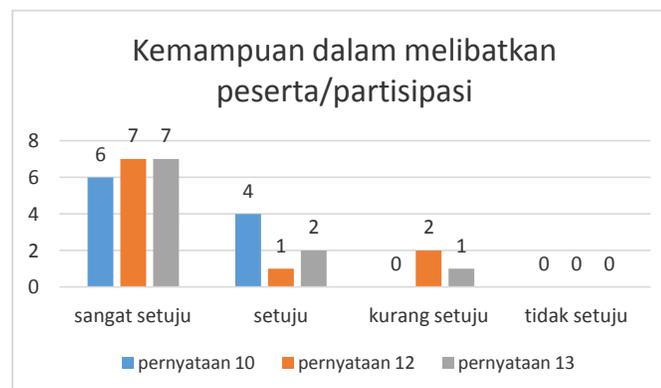
Berdasarkan data tabel Kemampuan dalam melibatkan peserta/partisipasi peserta di atas, pernyataan nomer 10, Fasilitator melibatkan peserta dalam pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (60%), setuju 4 responden (40%), kurang setuju 0 responden (0 %), tidak setuju 0 responden (0%),

Pernyataan nomer 12, Fasilitator dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7

responden (70%), setuju 1 responden (10%), kurang setuju 2 responden (20%), tidak setuju 0 responden (0%),

Kemudian Pernyataan nomer 13, Fasilitator memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.10 Kemampuan dalam melibatkan peserta/partisipasi



d. Materi

Tabel 4.11 Penggunaan materi dalam media

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
14. Penggunaan materi dalam media pelatihan mendukung	Sangat Setuju	8	80
	Setuju	2	20
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Penggunaan materi dalam media , pernyataan nomer 14, Penggunaan materi dalam media pelatihan mendukung, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (80%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 0 responden (0%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

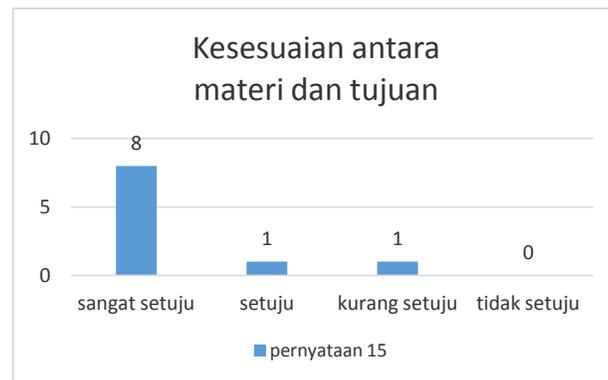
Grafik 4.11 Penggunaan materi dalam media**Tabel 4.12 Kesesuaian antara materi dengan tujuan**

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
15.Kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan	Sangat Setuju	8	80
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kesesuaian antara materi dengan tujuan, pernyataan nomer 15, Kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan

pelatihan , dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (80%), setuju 1 responden (10%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.12 Kesesuaian antara materi dengan tujuan



Tabel 4.13 Isi materi mudah untuk dipahami

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
17.Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan	Sangat Setuju	4	40
	Setuju	5	50
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Isi materi mudah untuk dipahami , pernyataan nomer 17, Materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti peserta , dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (40%), setuju 5 responden (50%), kurang setuju 1 responden (10 %), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.13 Isi materi mudah untuk dipahami



Tabel 4.14 Kelengkapan materi yang disampaikan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
18. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti peserta	Sangat Setuju	4	40
	Setuju	5	50
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kelengkapan materi yang disampaikan, pernyataan nomer 18, Materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti peserta, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (40%), setuju 5 responden (50%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

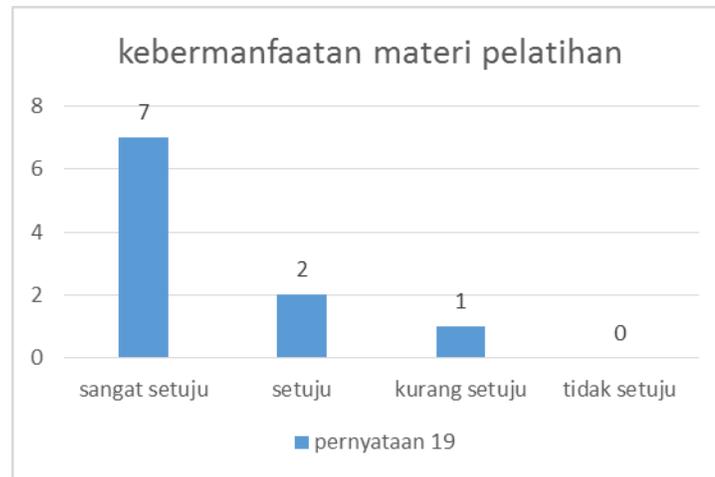
Grafik 4.14 Kelengkapan materi yang disampaikan



Tabel 4.15 Kebermanfaatan materi pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
19. Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	2	20
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

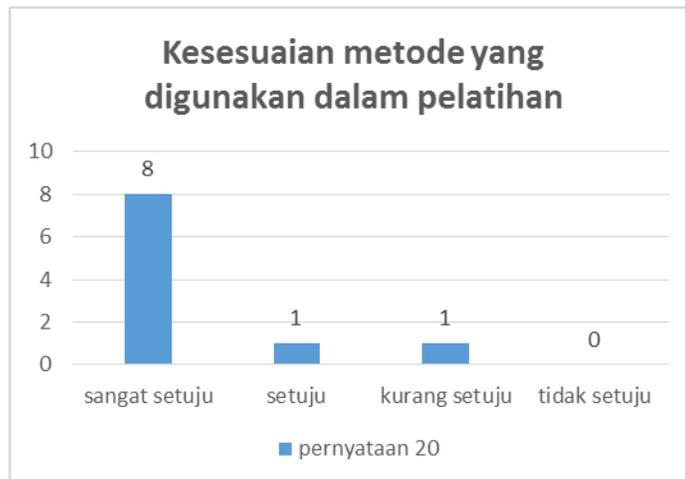
Berdasarkan data tabel Kebermanfaatan materi pelatihan, pernyataan nomer 19, Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.15 Kebermanfaatan materi pelatihan**e. Metode****Tabel 4.16 Kesesuaian metode yang digunakan dalam pelatihan**

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
20. Metode yang digunakan mempermudah peserta dalam mempelajari pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding	Sangat Setuju	8	80
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kesesuaian metode yang digunakan dalam pelatihan, pernyataan nomer 20, Metode yang digunakan mempermudah peserta dalam mempelajari pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 8 responden (80%), setuju 1 responden (10%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.16 Kesesuaian metode yang digunakan dalam pelatihan



f. Media

Tabel 4.17 Kesesuaian media yang digunakan dalam pelatihan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
21. Media yang digunakan dalam pelatihan mempermudah peserta dalam mempelajari	Sangat Setuju	4	40
	Setuju	5	50
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100
22. Media yang digunakan dalam pelatihan bervariasi	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	2	20
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kesesuaian media yang digunakan dalam pelatihan, pernyataan nomer 21, Media yang digunakan dalam pelatihan mempermudah peserta dalam mempelajari, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (40%), setuju 5 responden (50%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%),

Kemudian pernyataan nomor 22, Media yang digunakan dalam pelatihan bervariasi, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 1 responden (10%), kurang setuju 2 responden (20%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.17 Kesesuaian media yang digunakan dalam pelatihan

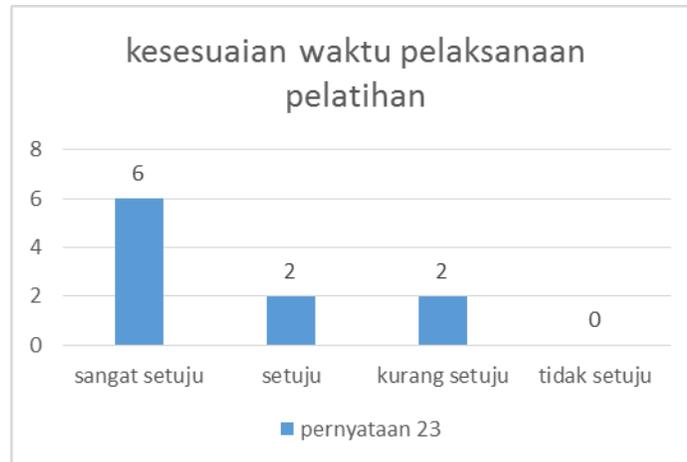


g. Waktu

Tabel 4.18 kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan

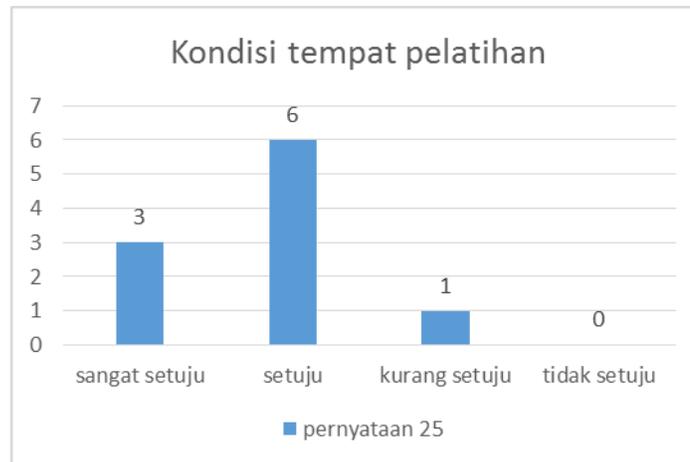
Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
23.Waktu dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dalam perencanaan yang sudah dibuat	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	1	10
	Kurang Setuju	2	20
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan , pernyataan nomer 23, Waktu dalam pelaksanaan pelatihan sesuai dalam perencanaan yang sudah dibuat , dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (60%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 2 responden (20%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.18 Kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan**h. Fasilitas****Tabel 4.19 Kondisi tempat pelatihan**

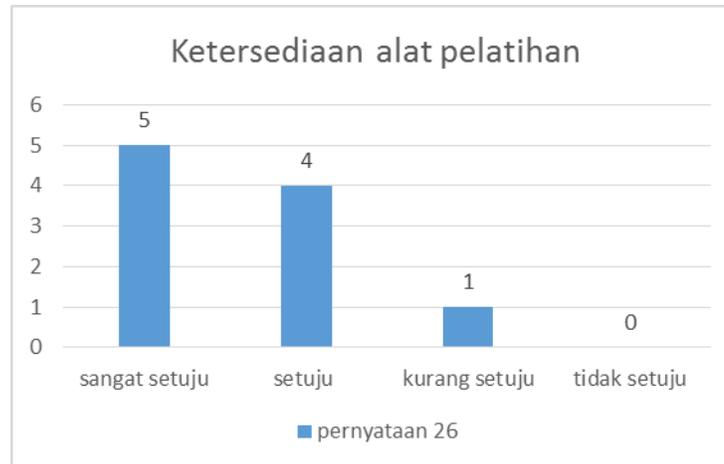
Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
25. Peserta merasa nyaman dengan kondisi dan tempat pelatihan pembuatan paper quilling	Sangat Setuju	3	30
	Setuju	6	60
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel kondisi tempat pelatihan, pernyataan nomer 25, Peserta merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan pembuatan paper quilling, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 3 responden (30%), setuju 6 responden (60%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%). Bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.19 Kondisi tempat pelatihan**Tabel 4.20 Ketersediaan alat pelatihan**

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
26.Tersedianya alat-alat pelatihan yang mempermudah peserta pelatihan mempraktekkan materi pelatihan	Sangat Setuju	5	50
	Setuju	4	40
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Ketersediaan alat pelatihan, pernyataan nomer 26, Tersedianya alat-alat pelatihan yang mempermudah peserta mempraktekkan materi pelatihan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (50%), setuju 4 responden (40%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%). Bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.20 Ketersediaan alat pelatihan

i. Keberhasilan pelatihan

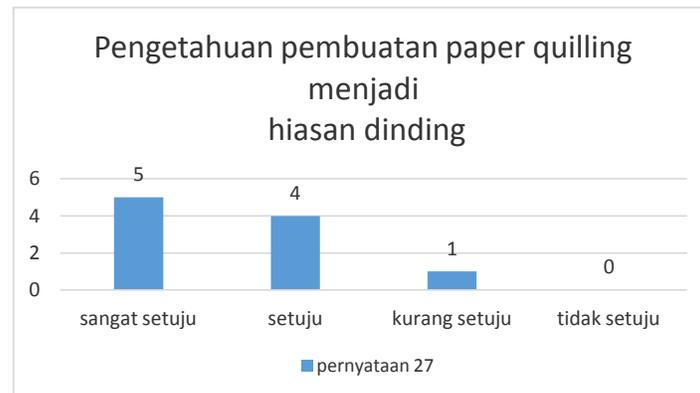
Tabel 4.21 Pengetahuan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
27. Peserta memahami cara membuat paper quilling dengan variasi dan bentuk yang cantik dan menarik	Sangat Setuju	5	50
	Setuju	4	40
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Pengetahuan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding, pernyataan nomer 27, Peserta memahami cara membuat paper quilling menjadi hiasan dinding, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 5 responden (50%), setuju 4 responden (40%),

kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%), bisa dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.21 Pengetahuan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding



j. Kemampuan membuat paper quilling

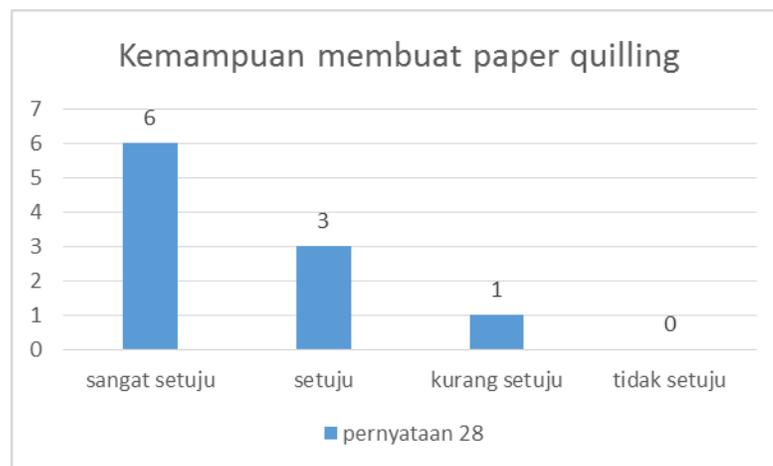
Tabel 4.22 Kemampuan membuat paper quilling

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
28. Peserta dapat membuat paper quilling menjadi hiasan dinding yang cantik dan menarik	Sangat Setuju	6	60
	Setuju	3	30
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kemampuan membuat paper quilling, pernyataan nomer 28, Peserta dapat membuat paper quilling menjadi

hiasan dinding yang cantik dan menarik , dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 6 responden (60%), setuju 3 responden (30%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%). Bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.22 Kemampuan membuat paper quilling



k. Kemampuan dalam memanfaatkan kertas yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan

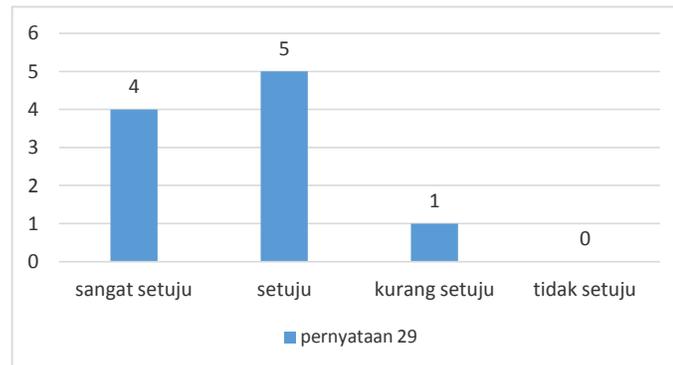
Tabel 4.23 Kemampuan dalam memanfaatkan sampah kertas Koran yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
29. Pelatihan pembuatan paper quilling memanfaatkan sampah kertas yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan	Sangat Setuju	4	40
	Setuju	5	50
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan data tabel Kemampuan dalam memanfaatkan sampah kertas Koran yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan. pernyataan nomer 29, Pelatihan pembuatan paper quilling memanfaatkan sampah kertas Koran yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 4 responden (40%), setuju 5

responden (50%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%). Bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.23 Kemampuan dalam memanfaatkan sampah kertas Koran yang sudah tidak terpakai lagi yang ada di lingkungan



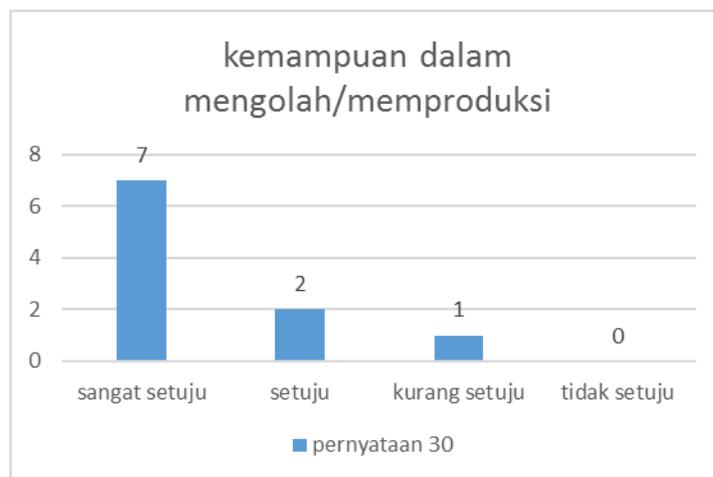
I. Kemampuan mengolah/memproduksi

Tabel 4.24 Kemampuan dalam mengolah/memproduksi

Pernyataan	Jawaban	(F)	(%)
30.Peserta dapat membuat/memproduksi hasil pelatihan paper quilling berupa kerajinan tangan yaitu hiasan dinding	Sangat Setuju	7	70
	Setuju	2	20
	Kurang Setuju	1	10
	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan pernyataan nomer 30, Peserta dapat membuat atau memproduksi hasil pelatihan paper quilling berupa kerajinan tangan yaitu hiasan dinding, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju 7 responden (70%), setuju 2 responden (20%), kurang setuju 1 responden (10%), tidak setuju 0 responden (0%). Bisa dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.24 Kemampuan dalam mengolah/memproduksi



3.Deskripsi Data Hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest* (Evaluasi)

Data hasil evaluasi ini diperoleh melalui tes hasil belajar (post test) yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Data ini didahului dengan pemberian pre test untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan mengenai pembuatan paper quilling. Hasil test ini dilaksanakan secara perorangan kepada 10 peserta pelatihan.

Setelah memberikan perlakuan berupa pelatihan pembuatan paper quilling, maka langkah selanjutnya ialah memberikan post test berupa teori untuk mengetahui peningkatan *life skill* setelah diberikan pelatihan. Kemudian data hasil *pre test* dan *posttest* tersebut dihitung dengan pendekatan *one-group pre test-posttest*. Melalui pendekatan ini, hasil dari penelitian dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan dengan O_2-O_1 ($O_2 = \text{nilai post test}$ dan $O_1 = \text{nilai pre test}$).

Tabel 4.25 Kriteria Penilaian

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup	Kurang
40	30	20	10	0

Melalui perhitungan tersebut, maka diperoleh deskripsi data dibawah ini :

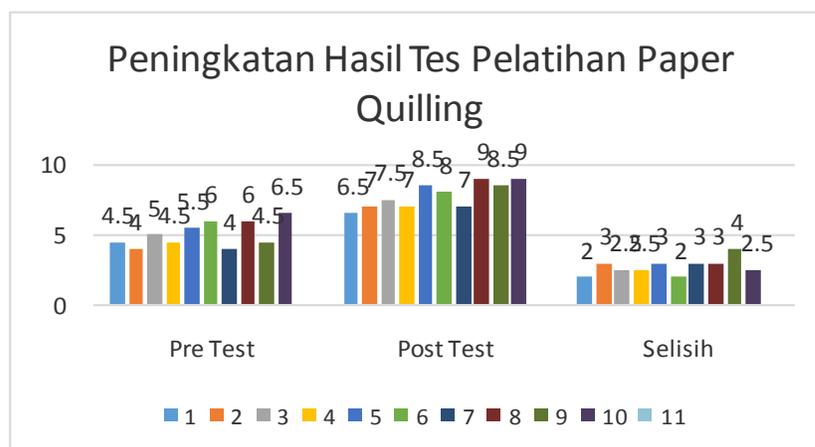
Tabel 4.26 Hasil Tes Pelatihan Pembuatan Paper Quilling Menjadi Hiasan Dinding Untuk Meningkatkan *Life skill* Ibu-ibu PKK Rw 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi

No.	Nama Peserta Pelatihan	Nilai		Kenaikan
		Pre Test	Post Test	Peningkatan
1	Asnah	4.5	6.5	2
2	Della Mustika	4	7	3
3	Elita Paulina M	5	7.5	2.5
4	Endang B. R	4.5	7	2.5
5	Nurhayati	5.5	8.5	3
6	Nurhasanah	6	8	2
7	Nuraini	4	7	3
8	Maryanah	6	9	3
9	Milah	4.5	8.5	4
10	Rohmulyana	6.5	9	2.5
JUMLAH		50.5	78	27.5
NILAI RATA-RATA		5.05	7.80	2.75

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* yang didapat oleh ke-10 peserta pelatihan adalah 5,05. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata belum tercapai standar yang diinginkan yaitu 7,00. Setelah diberi perlakuan pelatihan pembuatan paper quilling, maka dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai post test peserta pelatihan. Dimana rata-rata nilai peserta pelatihan mengalami kenaikan menjadi 7,80

atau meningkat 2,75 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta pelatihan telah melebihi standar minimum yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tampilan grafik berikut ini.

Grafik 4.26 Peningkatan Hasil Tes Pelatihan Pembuatan Paper Quilling Menjadi Hiasan Dinding Untuk Meningkatkan *Life skill* Ibu-ibu PKK Rw 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi



Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas, peserta pelatihan dengan no responden 1 pada pre test memperoleh nilai 4,5 dan pada post test memperoleh nilai 6,5. Maka perbandingannya adalah $6,5 - 4,5 = 2$. Jadi peserta pelatihan responden 1 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 2 pada pre test memperoleh nilai 4,0 dan pada post test memperoleh nilai 7,0. Maka perbandingannya adalah $7,0 - 4,0 =$

3. Jadi peserta pelatihan responden 2 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 3 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 3 pada pre test memperoleh nilai 5,0 dan pada post test memperoleh nilai 7,5. Maka perbandingannya adalah $7,5 - 5,0 = 2,5$. Jadi peserta pelatihan responden 3 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,5 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 4 pada pre test memperoleh nilai 4,5 dan pada post test memperoleh nilai 7,0. Maka perbandingannya adalah $7,0 - 4,5 = 2,5$. Jadi peserta pelatihan responden 4 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,5 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 5 pada pre test memperoleh nilai 5,5 dan pada post test memperoleh nilai 8,5. Maka perbandingannya adalah $8,5 - 5,5 = 3$. Jadi peserta pelatihan responden 5 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 3 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 6 pada pre test memperoleh nilai 6,0 dan pada post test memperoleh nilai 8,0. Maka perbandingannya adalah $8,0 - 6,0 = 2$. Jadi peserta pelatihan responden 6 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 7 pada pre test memperoleh nilai 4,0 dan pada post test memperoleh nilai 7,0. Maka perbandingannya adalah $7,0 - 4,0 =$

3. Jadi peserta pelatihan responden 7 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 3 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 8 pada pre test memperoleh nilai 6,0 dan pada post test memperoleh nilai 9,0. Maka perbandingannya adalah $9,0 - 6,0 =$

3. Jadi peserta pelatihan responden 8 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 3 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 9 pada pre test memperoleh nilai 4,5 dan pada post test memperoleh nilai 8,5. Maka perbandingannya adalah $8,5 - 4,5 =$

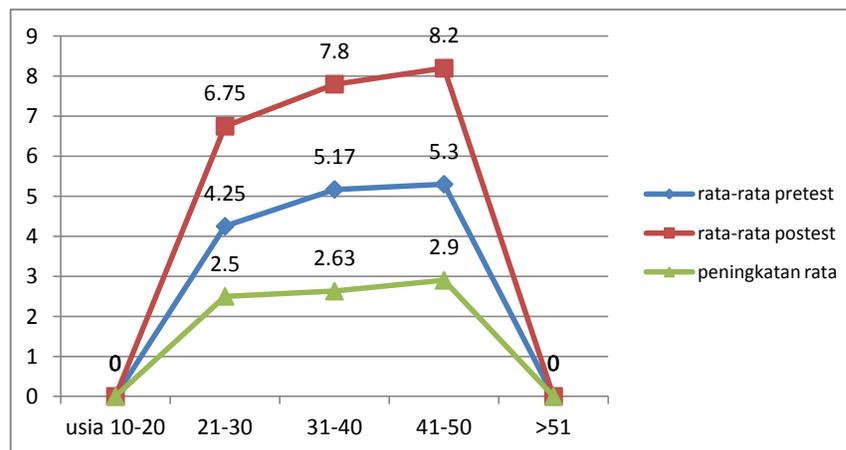
4. Jadi peserta pelatihan responden 9 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 4 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan sangat baik.

Peserta pelatihan dengan no responden 10 pada pre test memperoleh nilai 6,5 dan pada post test memperoleh nilai 9,0. Maka perbandingannya adalah $9,0 - 6,5 =$

2,5. Jadi peserta pelatihan responden 10 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,5 sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 4.27 Hasil Analisis Peningkatan Life Skill Berdasarkan Rentan Usia

Rentan Usia	Jumlah	Rata-rata nilai pretest berdasarkan rentan usia	Rata-rata nilai posttest berdasarkan rentan usia
<20	0	0	0
21-30	2	4.25	6.75
31-40	3	5.0	7.66
41-50	5	5.4	8.3
>50	0	0	0

Grafik 4.27 Hasil Analisis Peningkatan Life Skill Berdasarkan Rentan Usia

Berdasarkan tabel dan gambar grafik Hasil Analisis Peningkatan Life Skill Berdasarkan Rentan Usia di atas, peserta pelatihan dengan rentan usia dibawah 20 pada pre test memperoleh nilai 0 dan pada post test memperoleh nilai 0.

Peserta pelatihan dengan rentan usia 21-30 pada pre test memperoleh nilai rata-rata dari 2 orang responden 4,25 dan pada post test memperoleh nilai rata-rata 6,75. Maka perbandingannya adalah $6,75 - 4,25 = 2,50$. Jadi peserta pelatihan dengan rentan usia 21-30 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,50 sehingga peningkatan life skill di rentan usia 21-30 dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan rentan usia 31-40 pada pre test memperoleh nilai rata-rata dari 3 orang responden 5,0 dan pada post test memperoleh nilai rata-rata 7,66. Maka perbandingannya adalah $7,66 - 5,0 = 2,66$. Jadi peserta pelatihan dengan rentan usia 31-40 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,66 sehingga peningkatan life skill di rentan usia 31-40 dapat dikatakan cukup baik.

Peserta pelatihan dengan rentan usia 41-50 pada pre test memperoleh nilai rata-rata dari 5 orang responden 5,4 dan pada post test memperoleh nilai rata-rata 8,3. Maka perbandingannya adalah $8,3 - 5,4 = 2,90$. Jadi peserta pelatihan dengan rentan usia 41-50 mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,90 sehingga peningkatan life skill di rentan usia 41-50 dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan Rentan Usia di atas, peserta pelatihan dengan rentan usia diatas 50 pada pre test memperoleh nilai 0 dan pada post test memperoleh nilai 0.

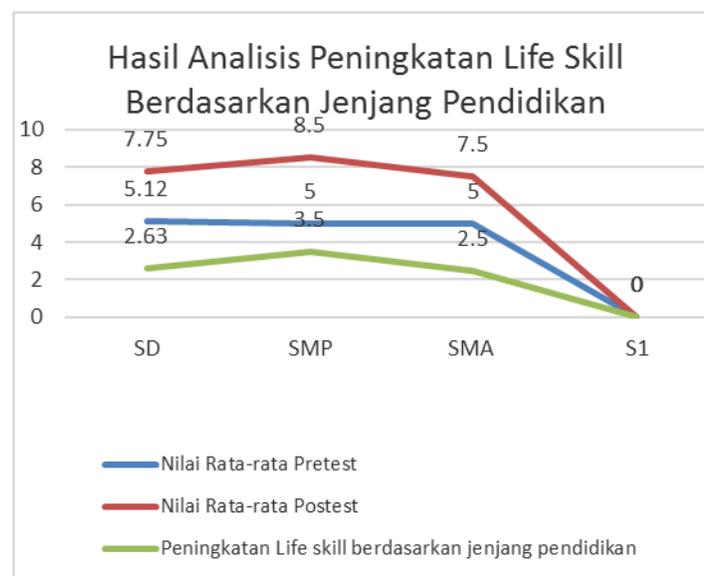
Tabel 4.28 Hasil Analisis Peningkatan Life Skill

Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	JUMLAH	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Postest
SD	4	5,12	7,75
SMP	2	5	8,5
SMA	4	5	7,5
S1	0	0	0

Grafik 4.28 Hasil Analisis Peningkatan Life Skill

Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Berdasarkan tabel dan gambar grafik Hasil Analisis Peningkatan Life Skill

Berdasarkan jenjang pendidikan di atas, peserta pelatihan dengan jenjang

pendidikan sekolah dasar (SD) pada pre test memperoleh nilai 5,12 dan pada post test memperoleh nilai 7,75. Maka perbandingannya adalah $7,75 - 5,12 = 2,63$. Jadi peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,63 sehingga peningkatan life skill pada jenjang sekolah dasar dapat dikatakan cukup baik.

. Berdasarkan peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada pre test memperoleh nilai 5,0 dan pada post test memperoleh nilai 8,5. Maka perbandingannya adalah $8,5 - 5,0 = 3,5$. Jadi peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) mendapatkan kenaikan nilai sebesar 3,5 sehingga peningkatan life skill pada jenjang sekolah menengah pertama dapat dikatakan baik.

Berdasarkan peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) pada pre test memperoleh nilai 5,0 dan pada post test memperoleh nilai 7,5. Maka perbandingannya adalah $7,5 - 5,0 = 2,5$. Jadi peserta pelatihan dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) mendapatkan kenaikan nilai sebesar 2,5 sehingga peningkatan life skill pada jenjang sekolah menengah atas dapat dikatakan cukup baik.

Berdasarkan peserta pelatihan dengan jenjang perguruan tinggi (S1) pada pretest memperoleh nilai 0 dan pada posttest memperoleh nilai 0.

4. Deskripsi Data Hasil Observasi

Tabel 4.29 Hasil Observasi

No.	Kegiatan	Skala			
		1	2	3	4
1	2	3			
Fasilitator					
1.	Kemampuan menyampaikan tujuan pelatihan				v
2.	Penyajian bahan atau materi dengan jelas dan menarik kepada peserta pelatihan				v
3.	Penguasaan materi yang diberikan oleh fasilitator				v
4.	Kemampuan melibatkan peserta pelatihan dalam proses pelatihan			v	
5.	Kemampuan menciptakan suasana pelatihan yang kondusif/menyenangkan			v	
6.	Kemampuan dalam memotivasi peserta pelatihan			v	
7.	Kemampuan melibatkan peserta pelatihan				v
8.	Menggunakan metode pembelajaran yang beragam/bervariasi				v
9.	Penggunaan media dalam proses pelatihan			v	
10.	Kemampuan fasilitator dalam melakukan evaluasi praktek terhadap peserta pelatihan			v	
Peserta Pelatihan					
11.	Keaktifan peserta pelatihan dalam berpartisipasi pada proses pelatihan				v
12.	Motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan				v
13.	Peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara sistematis (bertahap)				v
14.	Kemampuan peserta dalam menggunakan alat-alat pelatihan				v
15.	Kemampuan peserta dalam memanfaatkan sampah kertas sudah tidak terpakai lagi			v	
16.	Kemampuan peserta dalam menyampaikan pertanyaan/pendapat				v
17.	Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan				v

18.	Peserta mengikuti instruksi yang diberikan fasilitator				v
19.	Kemampuan peserta dalam menciptakan kondisi pelatihan yang nyaman				v
20.	Kemampuan peserta pelatihan dalam mempraktekkan hasil dari pelatihan (pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding)				v

Keterangan skor skala 1-4 :

Skala 1 = tidak baik

Skala 2 = kurang baik

Skala 3 = baik

Skala 4 = sangat baik

Hasil pengamatan ini, peneliti menggunakan pedoman observasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pelatihan dalam penelitian ini. Data yang dilihat melalui hasil observasi ini hanya fasilitator dan peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas bahwa penilaian terhadap fasilitator baik. Fasilitator menguasai materi dengan baik, fasilitator mampu menggunakan metode yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta dalam proses pelatihan. Fasilitator dapat melibatkan peserta pelatihan serta fasilitator mampu memotivasi peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan tidak mudah bosan.

Peserta pelatihan pada saat proses pelatihan berlangsung cukup aktif, terbukti dari beberapa pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan kepada

fasilitator mengenai materi yang disampaikan. Motivasi peserta pelatihan juga sangat baik dalam pelatihan ini.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas pretest dan Posttest

a. Uji Normalitas pretest

1). Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2). Taraf signifikan = 0,01

3). Statistik Uji

$$L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

4). Daerah kritik

$$L \text{ tabel Liliefors} = L \text{ Liliefors } (0,01; 10) = 0,294$$

5). Komputasi

Berdasar perhitungan, diperoleh nilai rata-rata = 5,05 simpangan

baku = 0,896 , $L = 0,294$

6). Keputusan uji : H_0 tidak ditolak

7). Kesimpulan

Berdasarkan data kemampuan awal peserta pelatihan, sampel

berasal dari populasi yang berdistribusi normal. untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam Tabel Sebagai Berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas pretest

No.	X_1	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	4	-1.172	0.1206	0.1	0.02061802	0.02061802
2	4	-1.172	0.1206	0.2	-0.079382	0.07938198
3	4.5	-0.614	0.2697	0.3	-0.0303441	0.03034406
4	4.5	-0.614	0.2697	0.4	-0.1303441	0.13034406
5	4.5	-0.614	0.2697	0.5	-0.2303441	0.23034406
6	5	-0.056	0.4777	0.6	-0.1222514	0.12225138
7	5.5	0.5022	0.6923	0.7	-0.0077479	0.00774791
8	6	1.0603	0.8555	0.8	0.05549436	0.05549436
9	6	1.0603	0.8555	0.9	-0.0445056	0.04450564
10	6.5	1.6183	0.9472	1	-0.0527944	0.05279445
Rarata	5.05					0.23034406
SD	0.896					

Kesimpulan:

$$L_o \text{ hitung} = 0,230$$

$$L_o \text{ Tabel } (10 ; 0,05) = 0.258$$

Karena $L_o \text{ hitung} = 0,1026 < 0.258 = L_o \text{ tabel}$, maka distribusi

Normal

b. Uji Normalitas Posttest

1). Hipotesis

H₀: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H₁: Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2). Taraf signifikan = 0,01

3). Statistik Uji

$$L = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

4). Daerah kritik

$$L \text{ tabel Liliefors} = L \text{ Liliefors } (0,01; 10) = 0,294$$

5). Komputasi

Berdasar perhitungan, diperoleh nilai rata-rata = 7,8 simpangan baku =

$$0,918, L = 0,276$$

6). Keputusan uji : H₀ tidak ditolak

7). Kesimpulan

Berdasarkan data kemampuan peserta pelatihan, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam Tabel Sebagai Berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas post test

No.	X_1	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	7	-0.871	0.192	0.1	0.09199408	0.09199408
2	7	-0.871	0.192	0.2	-0.0080059	0.00800592
3	6.5	-1.415	0.0786	0.3	-0.2214186	0.22141864
4	7	-0.871	0.192	0.4	-0.2080059	0.20800592
5	8.5	0.7618	0.7769	0.5	0.27689541	0.27689541
6	7.5	-0.326	0.372	0.6	-0.2279635	0.22796346
7	8.5	0.7618	0.7769	0.7	0.07689541	0.07689541
8	8	0.2176	0.5861	0.8	-0.2138537	0.21385369
9	9	1.3059	0.9042	0.9	0.00419945	0.00419945
10	9	1.3059	0.9042	1	-0.0958006	0.09580055
Rarata	7.8				tertinggi	0.27689541
SD	0.9189					

Kesimpulan:

L_o hitung =

0,2199

$$L_o \text{ Tabel } (10 ; 0,05) =$$

$$0.258$$

Karena $L_o \text{ hitung} = 0,2199 < 0.258 = L_o \text{ tabel}$, maka distribusi

Normal

2. Uji Homogenitas

1) Menentukan hipotesis

- $H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$
- $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

2) Mencari F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{0.84}{0.8}$$

$$F = 1,05$$

3) Tentukan taraf signikan (α) = 0,01

4) Hitung F tabel dengan rumus:

$$F \text{ table} = \alpha \text{ (dk varian terbesar} - 1, \text{dk varian terkecil} - 1)$$

$$F \text{ table} = 0,01(1,05*7,4-1,5*7)$$

F table = 4,10

Kriteria pengujian Ho : Jika F hitung \leq F tabel maka Ho diterima

Ho: $1,5 \leq 4,10$ maka Ho dinyatakan Homogen

D. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.30 Pengujian Hipotesis

No.	Nama Responden	Pretest (X ₁)	(X ₁ - \bar{x}_1)	(X ₁ - \bar{x}_1) ²	PostTest (X ₂)	(X ₂ - \bar{x}_2)	(X ₂ - \bar{x}_2) ²
1	Asnah	4.5	-0.55	0.1024	6.5	-1.3	2.4336
2	Della Mustika	4	-1.05	1.2544	7	-0.8	1.3456
3	Elita Paulina M	5	-0.05	0.0064	7.5	-0.3	0.5776
4	Endang B. R	4.5	-0.55	0.1024	7	-0.8	0.0016
5	Nurhayati	5.5	0.45	0.0064	8.5	0.7	0.1296
6	Nurhasanah	6	0.95	0.7744	8	0.2	0.0016
7	Nuraini	4	-1.05	0.5184	7	-0.8	0.1936
8	Maryanah	6	0.95	0.2304	9	1.2	1.5376
9	Milah	4.5	-0.55	0.1024	8.5	0.7	0.7056
10	Rohmulyana	6.5	1.45	1.6384	9	1.2	1.5376
Σ		50.5	0	4.736	78	0	8.464
X		5.05			7.8		
S²		0.8			0.84		
S		0.64			0.71		

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus Uji-t, yaitu

$$t_{hitung} = \frac{X_2 - X_1}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7.8 - 5.05}{\sqrt{\frac{0.84}{10} + \frac{0.8}{10}}}$$

$$= \frac{2.75}{\sqrt{0.084 + 0.08}}$$

$$= \frac{2.75}{\sqrt{0.92}}$$

$$= \frac{2.75}{0.96}$$

$$= 2.86$$

$$t_{hitung} = 2.86$$

$$dk = 10 + 10 - 2 = 18$$

$$t_{tabel} = n_1 + n_2 - 2 = 18 = 1.734$$

$$t_{hitung} 2.86 > 1.734$$

Setelah dilakukan pengujian hipotesis melalui perhitungan Uji-t, maka didapat hasil t hitung sebesar 2,86 sedangkan t tabel adalah 1,734. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa $H_1 \mu > \mu_b$. Pelatihan pembuatan paper quilling menjadi hiasan dinding berhasil meningkatkan life skill disebabkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang membuat paper quilling menjadi hiasan dinding pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi.

2. Pembahasan

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan life skill pada ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatidaren, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi untuk memanfaatkan sampah kertas Koran yang sudah tidak terpakai lagi dan kertas hvs berwarna yang begitu banyak melalui pelatihan pembuatan paper quilling.

Pelatihan pembuatan paper quilling dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan ibu-ibu PKK khususnya RW 04 dalam usia produktif agar dapat memanfaatkan daur ulang kertas yang sudah tidak terpakai lagi serta yang ada di lingkungan mereka. Penerapannya, pelatihan

pembuatan paper quilling ini tidak lepas dari variabel-variabel penelitian seperti materi, metode, fasilitator, media, dan yang terpenting adalah peserta, karena tanpa adanya peserta mustahil dijalankan sebuah proses pelatihan.

Hasil pelatihan ini juga dilakukan melalui tes hasil yaitu pre test dan post test terhadap peserta pelatihan, dimana diperoleh nilai uji pengetahuan dan pemahaman pada pre test 10 orang responden dari 20 item soal yang diujikan memperoleh nilai rata-rata 5,05 dan post test memperoleh nilai rata-rata 7,80. Mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 2,75 sesudah peserta pelatihan diberikan treatment pelatihan pembuatan paper quilling dalam meningkatkan life skill pada ibu-ibu PKK khususnya RW 04 di kelurahan jatiraden, kecamatan jatisampurna, bekasi.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata penilaian soal sebelum dan sesudah diberikan treatment terhadap pengaruh yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pelatihan ini ibu-ibu pkk rw 04 akhirnya mempunyai life skill dalam pembuatan paper quilling untuk dapat membuat keterampilan dengan menggunakan kertas koran yang sudah tidak terpakai lagi dengan kertas hvs berwarna.

Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi setelah mempunyai life skill mereka dapat memanfaatkan daur ulang kertas Koran dan hvs berwarna yang sudah tidak terpakai lagi untuk di olah menjadi barang yang bernilai guna, sehingga mengurangi sampah kertas Koran yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka yang dibiarkan begitu saja.

Setelah berkurangnya sampah kertas koran yang dibiarkan begitu saja. sekarang bisa bermanfaat bagi mereka karena mendaur ulang kembali kertas Koran dan kertas hvs berwarna yang tidak terpakai lagi menjadi barang yang bernilai jual dan lingkungan pun menjadi bersih dan mengurangi permasalahan di lingkungan mereka. Dengan demikian, maka tidak akan timbul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kertas koran yang menumpuk yang sudah tidak terpakai lagi di lingkungan kelurahan jatiraden, kecamatan jatisampurna, bekasi. Pada akhirnya sampah kertas yang berupa kertas Koran dan kertas hvs berwarna yang di daur ulang kembali memberikan dampak positif bagi kehidupan ibu-ibu PKK RW 04 disekitarnya. Adapun hasil pelatihan berupa kerajinan tangan yaitu hiasan dinding ini yang nantinya dapat dijadikan salah satu modal usaha bagi ibu-ibu PKK RW 04 di kelurahan jatiraden, kecamatan jatisampurna, bekasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini. Hal-hal yang menjadi kelemahan dan keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Waktu yang digunakan untuk penelitian sangat singkat sehingga masih banyak kekurangan dan perbaikan.
2. Keterbatasan dana dan sumber daya yang dimiliki peneliti sehingga penelitian ini kurang maksimal.
3. Kurangnya referensi yang digunakan Karena keterbatasan peneliti yang masih banyak kekurangan dan perbaikan.

Dalam beberapa keterbatasan yang sudah peneliti sampaikan, maka dalam hal ini peneliti berharap adanya penelitian lanjutan oleh peneliti lain dimasa yang akan datang guna mengembangkan hasil penelitian saat ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan paper quilling dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan ibu-ibu PKK RW 04 dalam usia produktif agar dapat memanfaatkan sampah kertas koran yang sudah tidak terpakai lagi dan bisa dibuat kembali menjadi suatu barang seni (hiasan dinding) yang bernilai jual tinggi.

Hasil pelatihan pembuatan paper quilling dilakukan melalui tes hasil yaitu *pre test* dan *post test* terhadap peserta pelatihan, dimana diperoleh nilai uji pengetahuan dan pemahaman pada *pre test* 10 orang responden dari 20 item soal yang diujikan memperoleh nilai rata-rata 5,05 dan *post test* memperoleh nilai rata-rata 7,80. Mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 2,75 sesudah peserta pelatihan diberikan treatment pelatihan pembuatan paper quilling dalam meningkatkan *life skill* pada Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata penilaian soal sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa dari pelatihan ini ibu-ibu PKK RW 04 akhirnya mempunyai *life skill* dalam pembuatan paper quilling untuk dapat memanfaatkan sampah kertas yang sudah

tidak terpakai seperti koran dan bisa dibuat menjadi barang seni yaitu hiasan dinding yang cantik dan menarik yang nantinya dapat dijadikan salah satu modal usaha..

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian tentang Pelatihan Pembuatan Paper Quilling untuk meningkatkan *life skill* pada Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai program pelatihan pembuatan paper quilling untuk meningkatkan *life skill* Ibu-ibu PKK RW 04 di Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi. Selain itu penelitian ini juga sebagai upaya dalam memberikan kesadaran pada ibu-ibu PKK RW 04 untuk bisa memanfaatkan kembali sampah kertas yang sudah terpakai menjadi barang yang bernilai jual baik.

C. Saran

Saran dari peneliti setelah mengetahui hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Pelatihan (ibu-ibu PKK RW 04)

Setelah mengikuti pelatihan pembuatan paper quilling ini ibu-ibu PKK RW 04 Meningkatnya partisipasi aktif dalam mewujudkan life skill yang lebih baik, agar dapat berguna bagi pribadi dan masyarakat di kemudian hari.

2. Bagi Jurusan PLS

Mengingat pentingnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu kiranya melakukan kaji aksi seperti ini pada wilayah dengan skala yang lebih luas.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi salah satu referensi salah satu penyelesaian masalah kurangnya keterampilan ibu-ibu PKK. .Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu PKK.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia

Perusahaan, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).

Anwar.2004.Pendidikan Hidup Life Skill (Life Skill

Education).Bandung:Alfabeta.

Andi Mappiare, Psikologi Orang Dewasa,

(Surabaya:Usaha Nasional,1983).

Depdiknas.2002.Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis

Luas.Surabaya SIC.

Depdiknas.2003.Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan

Hidup.Jakarta.

Herison .2013.10 Program Pokok PKK.

(http://lintaubuoutara.tanahdatar.go.id/?page_id=216) di akses pada

tanggal 05 Maret 2015.

Eko Hastuti.2010.Gerakan PKK di masa depan.

(<http://rbsrikandi.wordpress.com/2009/03/01/gerakan-pkk-di-masa-depan/>) di akses pada tanggal 04 Maret 2015.

Haris Mujiman, Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri,

(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009).

Hermawan Rio, dasar-dasar Ilmu limbah Kertas

(Jakarta:PT.Widiaswara,2007).

(<http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2013/10/29/berkenalan-dengan-seni-menggulung-kertas-paper-quilling-603435.html>) di akses pada tanggal 05 Maret 2015.

H.Dody Hermana, Didin Muhafidin.2004 Life Skill dan Pasar Kerja.Jakarta.

Insoklopedia, Pengolahan Kertas, 2009

(<http://id.insoklopedia.org/wiki/pengolahankertas>) di akses pada tanggal 11 Maret 2015.

M.Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta:Prenada Media,2005).

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penelitian Pendidikan,

(Bandung:Sinar Baru,1989).

Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara,2006).

Prof.Dr.H.Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan, (Bandung:Alfabeta.2012).

Triton PB, Manajemen Sumber Daya Manusia : Perspektif Partnership dan Kolektivitas, (Jakarta:Oryza, 2010).

Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2008).

Prof. Dr.Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.(Jakarta:Rineka Cipta,2002).

Sejarah Perkembangan Kertas P.1,2009.

(<http://mypotik.blogspot.com/feeds/posts/default>) di akses pada tanggal 10 Maret 2015.

Sudjana, Desain dan Analisis Eksperimen. (Bandung:PT.Tarsito,1995).

Soetomo, Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya:Usaha Nasional,1993).

Tim My Web KId-Iilir (<http://sejarahpkk.blogspot.com/>) di akses pada tanggal

03 Maret 2015.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 tahun 2003 Sisdiknas.2006.

Fokus Media.

(<http://eopr.frim.gov.my/kertas.htm>) di akses pada tanggal 10 Maret 2015.

(<http://arisudaryatno.blogspot.com/2010/03/pengertian-kertas.html>) di akses

pada tanggal 05 Maret 2015.